



## PKM PENTINGNYA PENGUASAAN *SOFT SKILL* BAGI GENERASI Z DI KALANGAN SISWA-SISWI SMA INTI NUSANTARA TEBING TINGGI

Dina Hastalona<sup>\*1</sup>, Atma Jonar Asih<sup>2</sup>, Ulpah<sup>3</sup>, Ridwan<sup>4</sup>, Mellyoni<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI (Lecturer Author)

<sup>2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Bahasa Asing ITMI (Lecturer Authors)

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI (Student Author)

Email: [dinahastalona.mardani@gmail.com](mailto:dinahastalona.mardani@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*The purpose of this Community Service (PKM) program is to provide knowledge and skills regarding soft skills to the students of SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. The specific target is to provide knowledge and skills to students in improving their skills through guidance in improving soft skills. The prospect of increasing soft skills aims to train personality, communication skills or personal attributes that are needed to be able to provide good performance in a job or business. The soft skills possessed will make it easy for these students to interact with the environment they enter. This community service program activity is to disseminate information to SMA Inti Nusantara students as Z generation, provide guidance or counseling that can improve soft skills skills through many activities that support it. This is done as an effort to improve soft skills for Z Generation in order to face the era of the industrial revolution 4.0 and the era of society 5.0.*

*Keywords: Z Generation , Soft Skills, Industrial Revolution 4.0*

### Abstrak

Tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai *soft skill* kepada para siswa-siswa SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. Target khususnya yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa-siswi dalam peningkatan keterampilan mereka melalui bimbingan dalam meningkatkan kemampuan *soft skill*. Adapun prospek peningkatan *soft skill* bertujuan untuk melatih kepribadian, kemampuan komunikasi atau atribut personal yang memang dibutuhkan untuk bisa memberikan performa baik di dalam suatu pekerjaan ataupun usaha. Kemampuan *soft skill* yang dimiliki akan membuat para siswa-siswi tersebut menjadi mudah berinteraksi dengan lingkungan yang mereka masuki. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi kepada para siswa-siswi SMA Inti Nusantara sebagai generasi Z, melakukan bimbingan ataupun konseling yang dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* melalui banyak kegiatan yang mendukungnya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk peningkatan *soft skill* bagi generasi Z dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

**Kata kunci:** Generasi Z, *Soft Skill*, Revolusi Industry 4.0

---

### LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Era revolusi industri 1.0 pertama kali dimulai pada akhir abad ke 18 yang ditandai dengan adanya berbagai peralatan yang didukung oleh mesin uap air, dan kemudian gelombang perubahan yang terjadi pada akhir abad 19 menandai masuknya ke era revolusi industri 2.0. Perubahan tidak hanya berhenti pada era abad 19 tetapi berlanjut pada abad ke 20 dengan hadirnya era revolusi industri 3.0 yang ditandai dengan berkurangnya tenaga buruh di pabrik-pabrik dikarenakan hadirnya penggunaan teknologi elektronik dalam proses produksi di pabrik-pabrik. Secara perlahan keberadaan manusia mulai tergantikan oleh hadirnya peralatan mesin yang dikendalikan secara elektronik sehingga dapat

menghasilkan kuantitas produksi yang lebih banyak. Kemudian perubahan bergulir dengan cepat sehingga muncullah era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan *internet of things, big data, artificial intelligence, human machine interface, robotic and sensor technology and 3D printing technology*. Revolusi industri 4.0 tak dapat dipungkiri karena penggunaan berbagai macam hasil produk revolusi industri 4.0 telah dirasakan saat ini. *Industry 4.0 seeks an integration between technology, virtual space and the human being, between the real world and the virtual world, resulting in a true collaborative network* (Ferreira and Serpa 2018).

Jepang telah merumuskan konsep strategi Society 5.0 yang mana ini adalah strategi untuk mewujudkan masyarakat baru yang berpusat pada manusia dan memberikan solusi dalam menghadapi berbagai masalah sosial yang mengintegrasikan ruang dunia maya dan dunia nyata (Fukuyama 2018). Society 5.0 dapat dikatakan sebagai pengembangan untuk membenahi beberapa masalah yang dihadapi di era industri 4.0 karena terlalu cepatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi terjadi dengan sangat pesat pada industri 4.0, termasuk adanya peran-peran manusia tergantikan oleh kehadiran robot cerdas. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, maka generasi saat ini juga harus menyesuaikan diri dengan mempunyai skill dan kompetensi yang mampu menghadapi era industry 4.0 dan society 5.0 secara professional (Astuti and Muflikhah 2019).

Generasi Z merupakan generasi yang akan mendominasi dunia kerja pada masa depan. *Bloomberg of United Nation* memberi label generasi Z sebagai generasi realism inovatif dan mandiri. Oleh karenanya penguatan *soft skill* menjadi penting bagi generasi Z sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. *Soft skill* menjadi penting bagi generasi Z karena dalam salah satu laporan *World Economic Forum* menyebutkan jika 80% *skill* yang diperlukan tenaga kerja untuk dapat bersaing dalam era industry 4.0 adalah penguasaan *soft skill*, sedangkan sisanya merupakan *technical skill*.

Dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut kreativitas dan membutuhkan banyak kolaborasi dengan berbagai pihak, maka generasi Z tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan teknologi tetapi juga kecerdasan interpersonal. Namun dalam penanaman *soft skill* yang mencakup karakter inti manusia seperti kreativitas, imajinasi, intuisi, emosi dan etik membutuhkan waktu yang panjang dan ini tidak bisa dilakukan hanya dengan sekejap saja.

*Soft skill* akan menjadikan generasi Z menjadi generasi unggul yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Jika generasi Z memiliki *soft skill* yang mumpuni hingga 20 tahun kedepan yang dimulai dari saat ini, maka bangsa Indonesia bisa menikmati bonus demografi berupa angka pengangguran dan kemiskinan yang rendah serta kesejahteraan yang meningkat. Dengan begitu pula, Indonesia akan terhindar dari jebakan Negara berpendapatan menengah (*middle income trap*)

Berikut ini merupakan skill yang dibutuhkan generasi Z menurut Youth Manual:

1. *Self awareness*, pada *skill* ini generasi Z harus menyadari potensi dirinya dan dapat menjadikan pemahaman itu sebagai perencanaan yang matang untuk berkembang dalam usaha/profesi mereka

- di masa depan. Jika generasi Z tidak memiliki pemahaman akan *self awareness*, dikhawatirkan mereka hanya akan terombang-ambing dengan gaya hidup yang mengelilingi mereka.
2. *Innovation, skill* ini sangat erat kaitannya dengan kreatifitas. Kemampuan ini merupakan modal dalam bersaing di tengah menjamurnya dunia usaha *start up*.
  3. *Curiosity*, merupakan kunci pengembangan diri dikarenakan ini merupakan awal pendorong untuk belajar dan tidak cepat puas diri. Jika generasi Z merasa cepat puas diri maka akan membuat mereka menjadi tidak adaptif dengan perkembangan zaman.
  4. *Emphaty*, merupakan kemampuan memahami orang lain dikarenakan generasi Z juga akan bekerja dan berkolaborasi dengan banyak orang. Dengan memiliki kemampuan empati yang baik akan mempermudah mereka menjalin kerjasama, negosiasi dan menjalankan suatu usaha bersama-sama. *Human skill* bukan hal yang mudah diasah karena membutuhkan interaksi dengan beragam orang dan *open mind* dalam melakukannya.
  5. *Communication skill*, terdiri dari komunikasi interpersonal dan komunikasi massa serta komunikasi organisasional. Banyak konflik terjadi dalam bisnis karena komunikasi yang buruk. Kemampuan komunikasi erat kaitannya juga dengan kemampuan empati. Bentuk-bentuk komunikasi itu antara lain komunikasi untuk negosiasi, komunikasi untuk mengajak kerjasama orang lain, komunikasi informal dengan sesama rekan kerja/atasan, komunikasi presentasi dan masih banyak jenis komunikasi lainnya.
  6. *Information literacy*, merupakan kemampuan untuk menyaring mana data yang perlu dan tidak perlu, mana informasi yang benar dan tidak. Jangan sampai dengan banyaknya data justru membuat generasi Z kesulitan dan menghambatnya dalam bekerja.
  7. *Collaboration*, erat kaitannya dengan kemampuan pribadi untuk menerima orang lain, menyelaraskan kepentingan, menggerakkan orang-orang yang berbeda latar belakang. Dengan kemampuan ini, generasi Z akan lebih luwes dalam mengembangkan bisnis dan mampu melahirkan inovasi untuk perusahaan agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih luas.
  8. *Critical thinking and problem solving*. Pola pikir ini melihat kelemahan menjadi tantangan, mengubah ancaman menjadi peluang, mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Selain itu, pola pikir ini menuntut generasi Z untuk selalu kritis terhadap keadaan. Dengan begitu, generasi Z lebih fleksibel dalam menghadapi gempuran revolusi industri 4.0, sedangkan *problem solving* adalah pola pikir solutif melihat masalah dari sisi lain dan menjadi ide baru, seperti apa yang dilakukan pra socioentrepreneurship. Mereka mengubah masalah yang ada di masyarakat menjadi peluang bisnis yang sekaligus bisa menjadi solusi bagi masalah tersebut. Lebih spesifik lagi, kemampuan problem solving disini adalah yang sifatnya untuk masalah kompleks.
  9. *Idea generation*, kemampuan menghasilkan banyak ide akan didapat jika orang mempunyai banyak data, banyak melakukan riset, banyak mengamati sekitarnya dan banyak membaca.

10. *Leadership*, merupakan kunci bergerakanya sebuah komunitas, bisnis dan organisasi lainnya. Mulai dari memimpin diri sendiri, memimpin orang lain dan memimpin sebuah organisasi. Generasi Z jika tidak mempunyai *leadership skill* bagaikan manusia kaya ide tapi miskin aksi.

Dari 10 *skill* yang dipaparkan diatas, terdapat 3 *skill* yang sangat diperlukan pada saat ini bagi generasi Z yakni *Critical thinking and problem solving*, *innovation* dalam upaya mencetak manusia yang siap berkompetisi.

Berkaitan dengan penjelasan pentingnya *soft skill* bagi generasi Z maka menjadi penting untuk meningkatkan soft skill pada generasi Z yang dimulai dari masa mereka mendapatkan pendidikan karakter di sekolah mengingat produktivitas tenaga kerja tidak hanya dilihat dari hard skill namun juga soft skill manusia tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini oleh tim pengabdian adalah:

- a. Survey pendahuluan

Melakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah SMA INTI NUSANTARA di Kotamadya Tebing Tinggi untuk mendapatkan izin.

- b. Persiapan pelaksanaan kegiatan

- c. Sosialisasi

Melakukan pemaparan dan penyuluhan tentang pentingnya soft skill dan skill apa saja yang harus dikuasai oleh generasi Z untuk masa depan dirinya dan Indonesia.

## **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi adalah belum cukup soft skill yang dimiliki mereka. Hal ini merupakan permasalahan umum pelajar di Indonesia dikarenakan secara umum pendidikan di Indonesia saat ini lebih menekankan pada pengetahuan teknis atau *hard skill* dan kurang memberikan keterampilan yang bersifat *soft skills*. Hal ini disinyalir menjadi faktor rendahnya daya saing pelajar setelah menyelesaikan masa studinya serta kurang kompetitif. Hal tersebut menggambarkan bahwa sesungguhnya kemampuan *soft skill* pelajar perlu ditingkatkan. Perlu dibangun kemampuan peserta didik dalam hal mengelola emosi, menghadapi stress, berkomunikasi, integrasi/kejujuran, menerima perbedaan dan sebagainya yang mana semua hal tersebut adalah atribut *soft skills*.

Untuk menciptakan lulusan yang dapat meraih sukses ke depannya, maka sekolah merupakan salah satu tempat untuk membangun soft skills pelajar yang nantinya akan menjadi penerus-penerus bangsa. Keberadaan institusi formal seperti sekolah merupakan salah satu media yang kondusif untuk mengasah *soft skills* seseorang. Pengembangan soft skills di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.

Dari paparan diatas, maka kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian STIE ITMI dan STBA ITMI diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya *soft skills* kepada para pelajar demi masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Berikut adalah susunan kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung:

1. Tanggal 22 September 2021 dilaksanakan kegiatan survey pendahuluan dengan melakukan pertemuan bersama Kepala Sekolah SMA Inti Nusantara untuk meminta izin atas kegiatan pengabdian yang dilakukan.
2. Setelah mendapatkan izin dari pihak Sekolah SMA Inti Nusantara maka tim pengabdian masyarakat bersiap untuk berangkat ke Kotamadya Tebing Tinggi untuk melakukan penyuluhan kepada para siswa-siswa SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi.
3. Rabu tanggal 6 Oktober 2021 dilaksanakan kegiatan “Penyuluhan Tentang Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z di kalangan siswa-siswi SMA INTI NUSANTARA TEBING TINGGI”, dengan urutan acara dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SMA Inti Nusantara, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi umum mengenai kemampuan yang harus dimiliki generasi saat ini untuk dapat bersaing di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Setelah penyampaian materi umum selesai, maka penyampaian materi khusus mengenai pentingnya memiliki kemampuan soft skill dalam diri setiap orang khususnya generasi Z sebagai generasi penerus bangsa Indonesia ini. Tanya jawab dan diskusi dilaksanakan setelah penyampaian materi khusus berakhir. Acara yang dimulai pada pukul 9:30 Wib berakhir pada pukul 16:15 Wib dengan tertib dan lancar. Para pelajar SMA Inti Nusantara sangat antusias menyimak serta berdiskusi mengenai soft skill yang harus mereka kuasai tersebut. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 26 orang pelajar SMA Inti Nusantara.



Gambar 1. Para Siswa-Siswi Menyimak Materi Soft Skill



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Pengabdian Selesai

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian STBA ITMI dan STIE ITMI telah melakukan kegiatan pengabdian di daerah Tebing Tinggi, tepatnya di lingkungan pelajar SMA Inti Nusantara untuk menyampaikan penyuluhan pentingnya kemampuan *soft skill* bagi generasi Z, termasuk mereka di dalamnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar yang diikuti oleh pelajar SMA Inti Nusantara. Pelajar SMA Inti Nusantara sangat antusias akan kegiatan penyuluhan ini dikarenakan mereka menjadi lebih mengerti dan mengetahui bahwa tidak hanya *hard skills* saja yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi mereka sebagai generasi Z tetapi *soft skills* memegang peranan penting dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang, dan mereka harus mengasah kedua *skills* tersebut dengan seimbang. Mereka mau belajar untuk lebih mengerti dan memahami serta menerapkan isi dari materi yang telah disosialisasikan tersebut. Pengabdian ini menyarankan agar di waktu mendatang diadakan kegiatan pengabdian lanjutan berupa pendampingan terhadap praktik penerapan *soft skills* guna memantau sejauh mana penerapan materi yang diberikan ketika penyuluhan ini dilakukan menjadi relevan dan dapat meningkatkan *soft skills* dari para pelajar SMA Inti Nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Anita Dewi, and Anisatul Muflikhah. 2019. "1375-3164-1-Pb." 3(1):35–41.
- Ferreira, Carlos Miguel, and Sandro Serpa. 2018. "Society 5.0 and Social Development: Contributions to a Discussion." *Management and Organizational Studies* 5(4):26. doi: 10.5430/mos.v5n4p26.
- Fukuyama, Mayumi. 2018. "Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society." *Japan SPOTLIGHT* (August):8–13.